



MEMBANGUN SUMBER DAYA KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESTINASI DI DESA WISATA LAINUNGAN KABUPATEN SIDRAP

Jasman¹, Hamsu Hanafi², Muhammad Rusdi³

^{1,2,3} Politeknik Pariwisata Makassar

Email: jasman270@gmail.com

Abstrak

Desa Wisata Lainungan memiliki potensi yang luar biasa dalam sektor pariwisata, dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang unik. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berusaha untuk mendukung pengembangan desa wisata ini agar lebih dikenal dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami bekerja sama dengan masyarakat lokal, yang dikoordinasikan oleh Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Karang Taruna Desa Wisata Lainungan, untuk mengembangkan potensi destinasi wisata yang dimiliki, yang diawali dengan pengembangan sumber daya manusia di desa tersebut. Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pemerintah Desa Lainungan, Ketua Pokdarwis, Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Poltekpar Makassar, rekan-rekan dosen, serta mahasiswa yang telah berkontribusi nyata dalam pelaksanaan program ini. Kami berharap bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi pengembangan Desa Wisata Lainungan. Kami juga berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses, pencapaian, serta tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk pengabdian di masa mendatang.

Kata kunci: Kelompok Sadar Wisata, Desa Wisata, Sumber Daya

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang, atau yang lebih dikenal sebagai Kabupaten Sidrap, adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Berikut adalah gambaran umum tentang Kabupaten Sidrap: Kabupaten Sidrap terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa Kabupaten seperti Kabupaten Enrekang di sebelah utara, Kabupaten Wajo di sebelah timur, Kabupaten Soppeng di sebelah selatan, dan Kabupaten Pinrang di sebelah barat. Ibu kota Kabupaten Sidrap memiliki luas wilayah sekitar 1.883,25 km². Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi 11 kecamatan, yang kemudian dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan.

Jumlah penduduk Kabupaten Sidrap mencapai ratusan ribu jiwa. Penduduk, daerah ini mayoritas berasal dari suku Bugis, dan menggunakan bahasa sehari-hari suku bugis.

Kehidupan sosial masyarakat Sidrap sangat dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya Bugis. Ekonomi Kabupaten Sidrap sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian, melalui beras sebagai komoditas utama. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu lumbung padi di Sulawesi Selatan. Selain itu, Sidrap juga terkenal dengan pengembangan energi terbarukan, terutama melalui Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap yang menjadi salah satu yang terbesar di Indonesia.

Pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa, diantaranya : penghasilan masyarakat peluang kerja dan berusaha; kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal yang dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang hampir tidak ditemukan (Hermawan 2016) Meskipun lebih dikenal sebagai daerah agraris, Sidrap juga memiliki potensi wisata yang menarik, termasuk wisata alam, budaya, dan kuliner.

Beberapa destinasi wisata di Sidrap antara lain adalah Danau Sidenreng, perbukitan Puncak Bila, dan beberapa lokasi wisata alam yang menawarkan keindahan panorama khas Sulawesi. Budaya Bugis sangat kental di Sidrap, dengan berbagai tradisi yang masih dijaga hingga kini, seperti pesta adat, seni tari, musik tradisional, dan lainnya. Salah satu tradisi budaya yang terkenal adalah upacara adat "Mappalili," yang merupakan ritual adat sebelum dimulainya musim tanam padi. Desa Wisata Lainungan, yang terletak di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut dapat dijelaskan beberapa potensi wisata yang dimiliki seperti :

Panorama Pegunungan dan Perbukitan: Desa Lainungan dikelilingi oleh keindahan alam berupa pegunungan dan perbukitan yang menawarkan pemandangan yang memukau. Wisatawan dapat menikmati suasana sejuk dan pemandangan yang menenangkan. Sungai dan Air Terjun: Desa ini memiliki aliran sungai yang jernih dan beberapa air terjun yang menambah daya tarik alamnya. Lokasi-lokasi ini ideal untuk wisata alam seperti trekking, piknik, atau sekadar bersantai. menunjukkan bahwa suku Baduy tidak mengeksploitasi alam, mereka menggunakan seperlunya yang ada di alam dan disertai dengan pelestarian. Suku Baduy memiliki kepercayaan bahwa alam adalah salah satu titipan maha kuasa yang harus dijaga dan dilestarikan

Kearifan Lokal dan Tradisi Adat: Desa Lainungan mempertahankan berbagai tradisi adat dan budaya Bugis yang masih hidup di tengah masyarakatnya. Wisatawan dapat menikmati pertunjukan seni tradisional, seperti tari-tarian atau musik tradisional Bugis, dan belajar tentang upacara adat yang khas. Kerajinan Tangan: Desa ini juga memiliki potensi dalam kerajinan tangan lokal, seperti tenun dan anyaman, yang dapat dijadikan oleh-oleh khas bagi wisatawan. Budaya Banyumas—khususnya kesenian dan tradisinya—bisa dijual untuk memperoleh PAD seperti di Bali, asalkan ada perluasan informasi mengenai budaya Banyumas yang keluar melalui berbagai cara. Namun saat ini, penghargaan terhadap nilai seni dan budaya di Banyumas saja masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen para pemimpin dan stakeholders pariwisata untuk mengembangkan budaya Banyumas itu sendiri.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Lainungan adalah petani, desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata. Wisatawan dapat merasakan pengalaman bertani, seperti menanam padi atau memanen sayuran, dan belajar tentang praktik pertanian lokal. Kebun buah yang dikelola oleh masyarakat setempat juga dapat menjadi daya tarik wisata, terutama pada musim panen ketika wisatawan dapat memetik dan menikmati buah-buahan segar langsung dari kebun. Kondisi demikian sangat

memungkinkan bagi pihak pengelola Agrowisata untuk menggandeng Petani berkontribusi dalam Agrowisata sebagai sarana bagi mereka meningkatkan kesejahteraan.

Konservasi Alam: Dengan kekayaan alam yang ada, Desa Lainungan memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekowisata. Inisiatif konservasi lingkungan dan edukasi tentang pelestarian alam dapat menjadi bagian dari paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. **Observasi Satwa dan Flora:** Desa ini juga kaya akan keanekaragaman hayati, yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan kegiatan observasi flora dan fauna lokal, menjadikannya tujuan yang menarik bagi pecinta alam dan peneliti. Potensi ekowisata adalah aspek yang berperan signifikan yang harus dimiliki oleh destinasi wisata, karena dengana adanya keunikan dan keindahan yang ada di destinasi tersebut maka peluang wisatawan untuk datang semakin besar sehingga menjadikan kawasan tersebut menjadi destinasi wisata yang unggul. Berikut beberapa potensi daya tarik yang dimiliki oleh Wisata Alam Desa Wisata Lainungan

Pengembangan SDM: Desa ini dapat menjadi pusat pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat luar yang ingin belajar tentang pengelolaan desa wisata, pengembangan produk lokal, serta pelestarian budaya dan lingkungan. **Museum Desa atau Pusat Informasi Wisata:** Pendirian museum atau pusat informasi wisata dapat menjadi sarana edukasi bagi wisatawan tentang sejarah, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Lainungan. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola diharapkan dapat melakukan segmentasi dan diversifikasi bisnis

Wisatawan dapat menikmati berbagai makanan tradisional khas Bugis yang disajikan dengan bahan-bahan lokal. Makanan-makanan ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang ingin merasakan cita rasa autentik dari daerah tersebut. Dalam era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat, salah satunya di bidang bisnis kuliner. Bisnis ini berkaitan dengan kebutuhan pangan manusia. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia atau basic needs. Karena termasuk kebutuhan dasar, maka pemenuhan terhadap pangan menjadi hal mutlak bagi manusia yang ingin tetap menjaga kelangsungan hidupnya. Aktivitas manusia saat ini yang begitu padat menyebabkan manusia mencari cara praktis dalam memenuhi kebutuhan pangan. Adapun cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan pangan salah satunya dengan memanfaatkan jasa

Dengan adanya potensi tersebut, Desa Wisata Lainungan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa wisata yang terkenal serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, asalkan mampu dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Namun semua potensi yang ada belum memperlihatkan pengelolaan secara maksimal sehingga diperlukan adanya upaya pengembangan sumber daya pengelolaan potensi di desa wisata Lainungan Kabupaten Sidrap. Melalui keberadaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan kelompok karang taruna serta tokoh masyarakat yang ada dalam wilayah Desa Lainungan Kabupaten Sidrap.

Tabel 1. Nama Jenis Wisata di Desa Lainungan

No.	Nama Jenis Wisata	Keterangan
1.	Wisata Alam	Permandian air panas
		Trekking dan Hiking: Karena desa ini berada di daerah pegunungan

2.	Wisata Budaya:	Tujuh Sumur Bidadari Serangkaian Sumber mata air yang berjumlah tujuh. Mappadendang Upacara adat pasca panen Ma'bugi: Sebuah ritual adat yang dilakukan untuk memohon keselamatan dan kelancaran dalam kegiatan bercocok tanam
3.	Kuliner Tradisional	Nasu Palekko: daging bebek yang dimasak dengan bumbu khas Bugis
		Lepet: ketan yang dicampur dengan kelapa parut dan garam, kemudian dibungkus daun kelapa muda dan dikukus.
		Tumbu Lempeng: Sejenis roti tradisional yang terbuat dari tepung beras
		Baje': Kue tradisional yang terbuat dari campuran tepung beras
4.	Wisata Edukasi:	Agrowisata: Potensi agrowisata di desa ini dapat dikembangkan melalui kunjungan ke kebun
5.	Program Homestay	: Wisatawan bisa tinggal bersama keluarga lokal untuk belajar
6.	Wisata Ekowisata:	Konservasi Alam: Dengan potensi alam yang dimiliki, ekowisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan

Tujuh Sumur Bidadari merupakan sebuah destinasi alam yang terletak di Desa Lainungan,. Keunikan tempat ini terletak pada tujuh mata air yang dipercaya memiliki nilai spiritual dan keindahan alam yang menakjubkan. Sumur-sumur ini dipercaya sebagai tempat peristirahatan para bidadari dalam legenda lokal, dan sering kali menjadi objek kunjungan wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam yang autentik. Keberadaan Tujuh Sumur Bidadari menawarkan pengalaman spiritual dan keindahan alam yang memikat, menjadikannya salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi di Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Tujuh Sumur Bidadari (Observasi 2024)

Pemandian air panas alami di Desa Lainungan merupakan salah satu daya tarik utama yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat. Warga desa masih menjaga tradisi dan kebiasaan khas, memberikan pengalaman yang autentik bagi wisatawan yang berkunjung. Kehangatan air panas alami ini juga memberikan nuansa relaksasi yang sempurna bagi para pengunjung yang ingin melepas penat. Selain itu, Sumur Bidadari yang terletak di desa ini menjadi daya tarik wisata alam yang tak kalah memikat. Dengan keindahan alam yang masih terjaga dan air yang jernih, tempat ini sering menjadi tujuan bagi wisatawan yang mencari ketenangan. Keaslian dan pesona alami Sumur Bidadari menjadikannya destinasi yang ideal untuk menikmati suasana damai di Sulawesi Selatan.



Gambar2. Permandian Air Panas (Observasi 2024)

Pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB) Sidrap merupakan pembangkit listrik yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. PLTB Sidrap adalah pembangkit listrik tenaga angin pertama dan terbesar di Indonesia, dengan kapasitas sekitar 75 MW. Pembangkit listrik ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018 dan menjadi salah satu ikon pengembangan

Pembelajaran tentang Energi Terbarukan: Kincir pembangkit listrik yang menggunakan tenaga air atau angin dapat menjadi contoh nyata penggunaan energi terbarukan. Wisatawan, terutama pelajar dan mahasiswa, dapat belajar tentang teknologi dan proses pembangkitan listrik secara langsung di lapangan. Pengetahuan tentang Penerapan Teknologi: Pengunjung dapat memahami bagaimana teknologi sederhana namun efektif dapat diaplikasikan di desa untuk mendukung kehidupan sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada sumber energi tak terbarukan.



Gambar3. Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (Observasi 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan yang Profesional

Penting untuk memiliki pengelolaan yang profesional dan terstruktur. Ini mencakup pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang memiliki peran dalam mengelola dan mempromosikan destinasi secara berkelanjutan. mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan, terarah dan teratur sesuai dengan kondisi desa saat ini. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada bagaimana mengoptimalkan peran masyarakat sebagai insiator sekaligus pelaku pariwisata, selain perlu adanya dukungan dari anggota masyarakat lain (eksternal) dari desa itu sendiri.(Городенцев 2021)

Partisipasi Komunitas Lokal

Melibatkan aktifitas kelompok Karang Taruna dan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan harian. Ini akan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap destinasi dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan Peran pemerintah dalam pengelolaan sumber daya pariwisata terlihat dominan. Padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.(Dewi 2013)

Pengembangan Infrastruktur

Infrastruktur yang baik adalah kunci untuk menarik wisatawan dan memastikan pengalaman yang nyaman. Ini termasuk akses jalan yang baik, fasilitas sanitasi yang memadai, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Berdasarkan dokumentasi hasil survey diatas, diperoleh informasi bahwa saat ini di Desa Besang Kawan telah terdapat potensi wisata, dan infrastruktur yang ada masih tergolong minim. Sebagai langkah awal dalam pengembangan Desa Besang Kawan sebagai desa wisata, diusulkan adanya jogging track yang melintasi potensi-potensi yang dimiliki Desa Besang Kawan. Jalur jogging track ini akan melintasi area pemukiman dan persawahan. Panjang jalur jogging track adalah 1878m. Desain jogging track ini adalah dengan perkerasan paving blok yang

meningkatkan estetika jalur. Pada jarak setiap 300m akan dilengkapi dengan rest area agar pengunjung dapat beristirahat.(Sinarta, Candrayana, and Kurniawan 2021)

Promosi dan Pemasaran

Penting untuk melakukan promosi secara efektif, baik melalui media sosial, situs web, atau kerja sama dengan agen perjalanan. Promosi yang baik dapat meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik lebih banyak wisatawan. program pendampingan bagi UMKM dan UMi, POKDARWIS, serta DESWITA. Branjang salah satu Desa di wilayah Kabupaten Semarang sarat akan potensi wisata. Keindahan pemandangan sawah berundak/ terasering merupakan kekayaan alam yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, keberagaman budaya yang dimilikinya juga berpeluang menjadi potensi unggulan. Itulah sebabnya, dalam rangka mengangkat sejumlah potensi yang dimilikinya sebagai Rintisan Desa Wisata diperlukan upaya promosi sehingga keberadaannya dapat terekspos oleh calon wisatawan (Tutik et al. 2021)

Pendidikan dan Pelatihan

Memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan tentang pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, dan pelestarian budaya lokal akan meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Literasi digital memberi multidampak dalam bidang kehidupan manusia dewasa ini. Kemajuan teknologi digital mendorong setiap insan untuk terus beradaptasi demi mempertahankan dan memenangkan berbagai peluang usaha. Bahwasanya, setiap individu dituntut untuk mampu menampilkan keterampilan literasi digital yang memadai untuk menopang performansi usaha yang maksimal. Materi pelatihan terkait topik ini mencakup tiga komponen utama yakni, literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan obyek wisata di desa(Menggo, Rosdiana Su, and Adiputra Taopan 2022)

Keberlanjutan Lingkungan dan Budaya

Penting untuk mempertahankan dan melestarikan lingkungan alam dan budaya lokal. Ini meliputi pengelolaan taman wisata yang ramah lingkungan dan pendekatan berkelanjutan dalam penggunaan sumber daya. Penataan kawasan desa wisata yang baik dan pelayanan berkualitas tinggi memberikan pengalaman positif kepada pengunjung. Promosi efektif dan kerja sama antar pemangku kepentingan juga penting dalam meningkatkan daya tarik dan pendapatan desa wisata.(Tjilen et al. 2023)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian di lapangan tepatnya di desa wisata Lainungan maka yang pertama kali dilakukan di lapangan yaitu observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di selanjutnya melakukan pendataan dengan cara mengidentifikasi terkait dengan potensi yang ada di desa tersebut. Untuk memperkuat data observasi dan memudahkan Tim pengabdian dalam hal mendapatkan informasi terkait dengan apa saja yang sudah dilakukan atau di

benahi maka perlu dilakukan wawancara dari berbagai pihak mulai dari kepala dinas pariwisata Kabupaten Sidrap, Kepala Desa Laitungan, Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Karangtaruna, Tokoh Masyarakat termasuk para pemilik Home Stay.



Gambar4. Bersama Kepala Desa mengunjungi Lokasi destinasi di Kawasan pembangkit listrik (Observasi 2024)



Gambar 5. Home Stay (Observasi 2024)



Gambar6. Photo Kiri Bersama Pokdarwis dan Karang Taruna Photo Kanan Pertemuan Dengan Pihak Pengelola (Observasi 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Desa Wisata Lainungan

Untuk mencapai Lokasi Desa Lainungan sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena tidak jauh dari jalan utama Kabupaten Sidrap, untuk menuju dari satu objek ke objek lainnya sangat mudah dijangkau namun kondisi jalan belum begitu bagus terutama jalur yang menuju ke Destinasi Tujuh Sumur Bidadari dan tempat pembangkit Listrik Belum di aspal hal ini, perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius dan segera mendapat pembenahan sebab kalau hal ini tidak dilakukan maka penyebabnya akan mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang apa lagi kondisi jalan yang belum diaspal.

Kondisi Daya Tarik Wisata

Kondisi daya Tarik wisata di Desa Wisata Lainungan pada dasarnya berpotensi untuk dikembangkan karena desa ini memiliki kelebihan tersendiri di bandingkan dengan desa wisata lainnya pada umumnya namun tidak akan cukup kalau hanya mengandalkan potensinya saja akan tetapi diperlukan juga adanya Upaya untuk memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana seperti Toulit, Mushollah, Rumah Makan, tempat parkir, ATM, dan tempat kerajinan atau Souvenir selain itu dibutuhkan juga Home Stay.semua fasilitas pendukung belum terlihat sepenuhnya dilapangan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dilapangan maka ditemukan hasil bahwa sebahagian besar pengelola Desa wisata Lainungan belum memahami sepenuhnya terkait dengan kepariwisataan, pengertian pariwisata, bagaimana pengelolaan destinasi yang baik dikawasan desa wisata lainungan lalu bagaimana pengelolaan fasilitas dan potensi yang ada hal ini belum dimiliki oleh pengelola baik kelompok Sadar Wisata, maupun kelompok Karang Taruna serta masyarakat yang ada di desa lainungan kekurangan yang dimiliki inilah yang membuat Tim pengabdian mencoba membantu memberikan pendampingan dan memfasilitas dalam rangka membantu kekurangan yang dimiliki oleh desa wisata lainungan terutama dalam pengembangan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan desa wisata merupakan kunci untuk menciptakan layanan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Langkah ini dapat dimulai dengan memberikan pelatihan khusus kepada warga desa, seperti pelatihan pemandu wisata, manajemen homestay, dan pemasaran digital, serta keterampilan bahasa asing. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan operasi sangat penting bagi pemimpin komunitas. Pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam pengelolaan desa wisata juga menjadi prioritas, di samping penguatan jejaring dengan berbagai pihak luar, seperti pemerintah daerah dan pelaku bisnis, untuk mendukung pengembangan desa wisata secara holistik.

Tidak kalah penting adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan lokal melalui pendidikan tentang sejarah, budaya, dan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, semua pelaku wisata di desa dapat memberikan pengalaman yang autentik kepada

wisatawan tanpa merusak ekosistem lokal. Pengembangan SDM juga harus mencakup pelatihan pemasaran digital untuk mempromosikan desa wisata secara lebih luas serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Melalui evaluasi dan monitoring berkala, desa wisata dapat memastikan bahwa kebutuhan SDM selalu terpenuhi, dan rencana pengembangan berkelanjutan dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan yang Profesional

Pentingnya pengelolaan yang profesional dan terstruktur dalam pengembangan desa wisata dapat dilihat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). pendampingan yang berkelanjutan, terarah, dan teratur adalah kunci dalam memaksimalkan peran masyarakat sebagai inisiator dan pelaku utama pariwisata. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang terorganisir untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas pengembangan pariwisata di Desa Lainungan.

Partisipasi Komunitas Lokal

Melibatkan aktifitas kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna serta tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah esensial untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap keberadaan sebuah desa wisata. yang selalu menekankan bahwa peran pemerintah seharusnya menjadi fasilitator, memberikan ruang yang lebih besar kepada masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata. Dengan demikian, partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan harian dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan memperkuat dukungan sosial terhadap pengembangan destinasi.

Pengembangan Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai merupakan fondasi penting dalam menarik wisatawan, seperti yang disebutkan Dalam konteks Desa Lainungan, pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas sanitasi sangat krusial untuk memberikan pengalaman yang nyaman bagi wisatawan. Pembangunan infrastruktur yang terencana dengan baik dapat meningkatkan daya tarik desa wisata lainungan dan memfasilitasi akses yang lebih mudah ke destinasi-destinasi wisata utama.

Promosi dan Pemasaran

Promosi yang efektif, dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Program pendampingan bagi Pokdarwis, kelompok karang taruna dan UMKM lokalyang terdapat di Desa Lainungan dapat membantu memanfaatkan potensi desa yang ada. Strategi promosi yang baik, seperti penggunaan media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan, akan sangat mendukung eksposur destinasi wisata Desa Lainungan di pasar yang lebih luas.

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal, khususnya dalam pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, dan pelestarian budaya, sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan Literasi digital dan keterampilan teknologi informasi juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan performansi usaha dan pengelolaan objek wisata di Desa Lainungan.

Hal ini dapat terlaksana dengan baik kalua pihak Dinas Pariwisata Bersama dengan kepala desa lainungan mengadakan kolaborasi Bersama dengan pihak terkait seperti kampus perguruan tinggi, pihak perbangkan, pihak PLN, PAM, dan juga pihak PU untuk

duduk Bersama dalam pencapaian rencana pengembangan desa wisata yang terdapat di desa lainungan.

Keberlanjutan Lingkungan dan Budaya

Penataan kawasan Desa Wisata Lainungan yang ramah lingkungan adalah langkah krusial dalam menciptakan destinasi yang dapat memberikan pengalaman positif bagi pengunjung. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ramah lingkungan, desa ini dapat menarik wisatawan yang menghargai alam dan mencari pengalaman yang berkesinambungan dengan lingkungan sekitar. Pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengelolaan sampah yang efektif, penggunaan energi terbarukan, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, akan menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan. Selain lingkungan, pelestarian budaya lokal juga memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan Desa Lainungan sebagai destinasi wisata. Tradisi dan adat istiadat yang masih dijaga oleh masyarakat setempat menjadi salah satu daya tarik utama yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga mempertahankan identitas dan warisan budaya yang khas. Oleh karena itu, program-program yang mendukung pelestarian budaya lokal perlu terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak. Pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya Desa Lainungan dapat dipastikan bahwa desa ini sangat mempertahankan daya tariknya dalam jangka panjang. Pengelolaan yang bijaksana akan membantu menjaga keseimbangan ekologi dan budaya, sehingga desa ini tetap menjadi destinasi yang menarik dan autentik bagi wisatawan, sambil tetap memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Desa Wisata Lainungan memerlukan pengelolaan yang terstruktur dan profesional, yang dapat dicapai melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan cara ini, masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam pariwisata, sementara pemerintah berfungsi sebagai pendukung. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan akses dan fasilitas sanitasi, sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan destinasi bagi wisatawan. Promosi yang efektif dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan juga berkontribusi pada visibilitas dan pengalaman wisatawan.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat lokal dalam hal pelayanan wisata dan pelestarian budaya sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan serta menjaga kebersihan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan dan budaya harus menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tetap menarik, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Pendekatan menyeluruh ini dapat membantu Desa Lainungan mempertahankan daya tariknya dan menawarkan pengalaman yang positif bagi pengunjung.

Perlu pengembangan SDM bagi Kelompok Sadar Wisata Dan Karang Taruna dan Masyarakat di Kawasan wisata Desa tersebut. Diperlukan adanya tambahan anggaran dari pemerintah terkait untuk membenahi fasilitas penunjang di setiap tempat destinasi yang di Kelola oleh pihak desa wisata lainungan. Perlunya peningkatan Kerjasama dengan pihak terkait yang terdapat di pemerintahan termasuk perguruan tinggi, pihak perbangkan dan juga industry pariwisata untuk melakukan pendampingan melalui pelatihan teknis agar pengelolaan di des aini berjalan dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3(2):129–39. doi: 10.22146/kawistara.3976.
- Menggo, Sebastianus, Yosefina Rosdiana Su, and Rizki Adiputra Taopan. 2022. "Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata Di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):108–15. doi: 10.31849/dinamisia.v6i1.7551.
- Sinarta, I. Nengah, Kadek Candrayana, and Agus Kurniawan. 2021. "Pkm Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata Di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja." *Jurnal Abdi Daya* 1(2):23–32. doi: 10.22225/jad.1.2.2021.23-32.
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and Riska Dwi Prihandayani. 2023. "Optimalisasi Potensi Desa Wisata (Alexander Phuk Tjilen, Dkk.) | 38 Nanggroe." *Naggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(6):38–49.
- Tutik, Tutik, Heni Krisnitalia, Y. R. Satato, Solichoel Solichoel, and Syamsul Hadi. 2021. "Promosi Event Budaya Lokal Berbasis Pemasaran Digital Rintisan Desa Wisata Brangjang." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):973. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4900.
- Городенцев, Алексей Львович. 2021. "Листок 4 1/2. Введение В Теневой Анализ." 1(9):45–50.
- .